

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Aminuddin, M Faisha, *Politik Mantan Serdadu Purnawirawan Dalam Politik Indonesia 1998-2014*, Surabaya : Airlangga Univesity Press, 2019.
- Almond & Powel, *Comperative Politics : System, Process, and Policy*, Bonton Toronto, Little Brown and Company, 1978.
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fattah, Nanang. *Landasan Management Pendidikan*. Cet ke-3. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2000.
- Firmansyah, *Mengelola Partai Politik Komunikasi Dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2018.
- Haris, S., Bhakti, I. N., Nurhasim, M., Nuryanti, S., Yanuarti, S., Tryatmoko, M. W., ... & Budiatri, A. P.. *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*. Jakarta: KPK-LIPI, 2016.
- Kartono, *Kartini Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Mangkubumi, *Kaderisasi dalam organisasi massa dan politik*. 1989.
- Miftah Thoha, *Dinamika Ilmu Administrasi Publik*, Kencana, Depok, 2017.
- Muhadam Labolo, Teguh Ilham, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1996.

- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Partanto, Pius A, M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer, Arkola*. Surabaya, 1994.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Cet ke-3. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2006.
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 2011.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia, 1992.
- Syamsuddin Haris, *Pemilu Langsung Di Tengah Oligarki Partai Proses Nominasi Dan Seleksi Calon Legislatif Pemilu 2004*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Tim Litbang Kompas, *Wajah DPR dan DPD, 2009-2014 Latar Belakang Pendidikan Dan Karier*, Jakarta : Kompas Media Nusantara , 2010.
- Veithzal, R, dan Mulyadi, D. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta:PT.Raja Gravindo persada, 2011.
- Wijayanti & Iswandi. *Peran Organisasi Sayap Partai Politik dalam Kaderisasi Partai Politik di Indonesia*, Yogyakarta : SASI, Vol 27 No 4, 2021.
- Yagkin Padjalangi, *Partai Milenial: Tantangan Baru PDI Perjuangan Di Era Digital*. Serpong : PT Semesta Merdeka Utama, 2019

#### **JURNAL/ ARTIKEL**

- Asmar, A. R. *Problematika Hukum Fungsi Rekrutmen Organisasi Sayap Partai Politik*. Paulus Law Journal, 2(2), 2021, hal. 102
- Furqan, *Efektivitas Keberadaan Organisasi Sayap Partai Gerindra Terhadap Kaderisasi Politik Partai Gerindra*, Aceh : Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 2019

Panantang, G. V. (2014). *Model Rekrutmen Dan Kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan DPC PDIP Kota Kediri*. Malang: Universitas Negeri Malang, hal.1.

Pratiwi, I., Rahayu, S., & Triyanto, T. *Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda*. Jurnal PPKN: Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 8(2), 2020. Hal. 130-138.

Sulistiyanto, P, *Local Elections and Local Politics in Indonesia*: Emerging Trends. Australia : Journal of Asian Social Science Research 2(2).

#### **WEBSITE**

Gesuri.id. Mengenal Lebih Dekat Banteng Muda Indonesia.  
<https://www.gesuri.id/internal/mengenal-lebih-dekat-banteng-muda-indonesia-b1TxqZbdF>. Diakses pada 12 Januari 2023

#### **DOKUMEN**

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Banteng Muda Indonesia.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) hasil Kongres IV di Bali pada tahun 2015 dan Peraturan Partai (PO) PDI Perjuangan No. 09 Tahun 2015.

## BIODATA PENULIS



Nama : MARULI MARPAUNG  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal lahir : Tangerang, 27 Januari 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Kristen  
Alamat : Jalan Pondok Aren II, RT 008 RW 001, Tangerang Selatan  
No.HP : 0896-9908-1433  
Email : -  
Pengalaman Organisasi : Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## LAMPIRAN TURNITIN

### SKRIPSI MARULI

#### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>24%</b>	<b>7%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.fisip.uniga.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.stiedewantara.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.bakrie.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>manado.tribunnews.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

10	<a href="#">idoc.pub</a> Internet Source	1 %
11	<a href="#">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="#">www.puskapol.ui.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %
14	<a href="#">ojs.ukipaulus.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="#">www.arsitag.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="#">pipt.untan.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
18	<a href="#">repository.unmuha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="#">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="#">fhukum.unpatti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="#">repository.usu.ac.id</a>	

---

Internet Source

<1 %

22 id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

23 eprints.ipdn.ac.id

Internet Source

<1 %

24 mutiarasyimanajmy.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25 blog.airyrooms.com

Internet Source

<1 %

26 repositori.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

27 cdn.undiknas.ac.id

Internet Source

<1 %

28 Submitted to Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

29 Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

30 edoc.pub

Internet Source

<1 %

31 id.123dok.com

Internet Source

<1 %

32 repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %





33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	docplayer.info Internet Source	<1 %
35	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
38	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
40	Iis Gindarsah, Adhi Priamarizki. "Explaining Indonesia's Under-balancing: The Case of the Modernisation of the Air Force and the Navy", <i>Journal of Asian Security and International Affairs</i> , 2021 Publication	<1 %
41	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
42	ranidamanik23.blogspot.com Internet Source	<1 %

43	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
44	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
45	adoc.tips Internet Source	<1 %
46	Ahmad Alhamid, Aditya Perdana. "Presidentialized Party di Indonesia: Kasus Perilaku PDI-P dalam Pencalonan Joko Widodo pada Pilpres 2014", Jurnal Politik, 2018 Publication	<1 %
47	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
52	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches: < 20 words

Exclude bibliography On



## **LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Mochamad Herviano (Ketua Umum Banteng Muda Indonesia) pada 21 Desember 2022 di kantor DPP BMI, Jl. Panglima Polim III No.5, RT.3/RW.7, Melawai, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana mekanisme pendaftaran agar bisa tergabung sebagai kader BMI?	Calon kader BMI cukup mengisi formulir pendaftaran sebagai anggota BMI. Formulir bisa didapatkan di DPC, DPD dan DPP BMI
2	Bagaimana mekanisme musyawarah atau kongres di BMI?	Pengambilan keputusan tertinggi di BMI dinamakan Munas (Musyawarah Nasional). Munas diselenggarakan oleh DPP BMI. Munas berwenang merubah dan menetapkan AD/ART, membuat program organisasi dan membuat keputusan-keputusan penting lain organisasi.
3	Bagaimana mekanisme pemilihan struktural di tubuh BMI?	Berdasarkan AD/ART BMI, mekanisme pemilihan komposisi struktur BMI dilakukan oleh partai. Komposisi struktur dan personalia DPC BMI dilakukan oleh DPC Partai. Komposisi struktur dan personalia DPD BMI dilakukan oleh DPD Partai. Komposisi struktur dan personalia DPP BMI dilakukan oleh DPP Partai.
4	Apa pengertian kaderisasi bagi BMI? Dan siapa yang bertanggungjawab perihal kegiatan kaderisasi BMI?	Kaderisasi adalah proses pengembangan potensi kader. Pengembangan potensi kader bisa melalui tahapan kaderisasi/ pelatihan berjenjang, juga bisa melalui proses keaktifan selama berkegiatan di organisasi. Ketua bidang kaderisasi yang bertanggungjawab terhadap proses kaderisasi.

5	Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan bidang kaderisasi BMI?	<p>Kegiatan yang sudah dilaksanakan DPP BMI Masa Bakti 2019-2024</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bantuan Bencana Erupsi Gunung Semeru</li> <li>● Berbagi Kasih Bersama BMI dalam perayaan Natal dan Tahun Baru 2022</li> <li>● Penanaman Pohon dan penyebaran Benih Ikan</li> <li>● Webinar Kebangsaan</li> <li>● Ruang Kopi generasi gotong royong “Pelatihan dasar kopi bagi disabilitas”</li> <li>● Esport Turnamen piala Bung Karno</li> <li>● Talkshow Live Instagram Perempuan Berprestasi, Perempuan Berbagi dalam memperingati Hari Kartini</li> <li>● Konser Bersuka Ria</li> <li>● BMI Berpartisipasi dalam Ekspedisi Trisakti</li> <li>● Kegiatan Santunan dengan komunitas disabilitas</li> <li>● Penanaman mangrove, pelepasan tukik dan berbagi santunan di Pulau Payung dalam memperingati hari Ozon sedunia</li> <li>● Bantuan musibah Kebakaran Menteng, Jakarta pusat</li> <li>● Mengikuti Turnament Bulu Tangkis dalam memperingati hari</li> <li>● Sumpah Pemuda</li> <li>● Terlibat pameran UMKM di acara B20 Bali</li> <li>● Kegiatan Apresiasi Penerima Manfaat Disabilitas Berprestasi</li> <li>● Memberikan Bantuan korban bencana gempa di kabupaten Cianjur</li> </ul>
6	Sudah berapa banyak anggota BMI yang terdaftar di seluruh Indonesia?	Selama 22 tahun berkiprah, anggota BMI diperkirakan mencapai 200.000 anggota

7	Sejauh ini eksistensi BMI semakin diminati, terlebih banyak anggota BMI menjabat di DPR-RI. Apakah ini menjadi keinginan BMI atau justru keinginan PDI-P?	Sebagai organisasi sayap, BMI mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dengan PDI Perjuangan. Dalam mewujudkan cita-cita itu, mengisi ruang-ruang legislatif dan eksekutif adalah keniscayaan bagi BMI dan PDI Perjuangan. Jadi menempatkan kader-kader terbaik BMI baik di legislatif maupun eksekutif adalah keinginan bersama antara BMI dan PDI Perjuangan
8	Bagaimana mekanisme pencalonan anggota BMI untuk bisa maju mengikuti pencalonan anggota DPR-RI?	Sesuai tahapan pencalonan, anggota BMI wajib mengisi formulir pencalonan yang disediakan oleh KPU. Bakal calon anggota legislatif juga wajib mengisi formulir yang disediakan oleh partai. Kemudian melengkapi beberapa persyaratan administratif lain yang diwajibkan untuk menjadi calon legislatif. DPP BMI tentu mendukung penuh setiap kadernya untuk menjadi calon anggota legislatif serta membantu agar setiap kader BMI mendapat kesempatan di dapil yang diinginkan.
9	Darimanakah diperoleh anggaran organisasi BMI?	Anggaran organisasi diperoleh dari sumbangan gotong royong para kader, usaha organisasi serta sumbangan pihak lain yang tidak mengikat.
10	Ada berapa tingkatan kaderisasi di tubuh BMI?	Ada 3 tingkatan. Pelatihan kader pratama, pelatihan kader madya dan pelatihan kader utama. Selain pelatihan kader berjenjang, BMI juga mengadakan pelatihan kader khusus seperti jurnalistik, khusus perempuan, pelatihan HAM.
11	Apakah kewajiban anggota BMI yang sudah menjabat anggota DPRRI kepada BMI?	Kewajiban anggota BMI yang sudah menjadi legislatif dan eksekutif antara lain: menjaga nama baik organisasi, memperkuat organisasi di wilayah yang ditunjuk oleh DPP BMI maupun DPP partai serta menjalankan cita-cita organisasi

12	Strategi apa yang dilakukan BMI untuk menciptakan kadernya mengisi ruang legislatif?	<p>DPP BMI mempunyai ketua bidang pemenangan pemilu. Tugas bidang pemenangan pemilu adalah memenangkan partai dalam pemilu legislatif, pemilu presiden dan pemilihan kepala daerah.</p> <p>Tugas ketua bidang pemenangan pemilu juga mengoptimalkan kaderkader potensial BMI untuk bisa masuk menjadi anggota legislatif dengan cara pemetaan wilayah, bimbingan pemenangan dan penyiapan tim pemenangan.</p> <p>Penyiapan tim pemenangan dikoordinasikan dengan DPD dan DPC BMI setempat.</p>
----	--	--



**B. Wawancara dengan Eriko Sutarduga pada 21 Desember 2022 di kantor DPP PDI-P (Jl. Pangeran Diponegoro No.58, RT.1/RW.2, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310)**



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi pembentukan BMI?	Belum ada yang Namanya organisasi yang menginspirasi pilihan ke PDIP itu belum ada pada saat sekitar tahun 1999-2000. Yang Namanya GANTI, REPDEN, baru belakangan, tapi jangan salah bahwa BMI pada saat itu bukan langsung ikut PDIP, makanya BMI punya Namanya anggaran dasar/anggaran rumah tangga, sedangkan REPDEN tidak punya anggaran dasar/anggaran rumah tangga pada saat karena dia asli sayap partai. Kalau BMI menginspirasi suara ke PDIP pada saat itu.
2	Kenapa didirikan BMI?	Kita sebenarnya harus jujur, waktu itu untuk masuk partai itu sulit karena yang bisa masuk partai hanya



yang sudah berbuat, yang mengalami peristiwa tahun 1998, mengalami peristiwa sukailo DLL. Pada waktu itu menurut Toufik Kemas, jangan cuman HMI, GMNI, tapi da organisasi orang-orang yang muda dan berjiwa yang memang mengaspirasikan ke PDIP. Tapi mengaspirasikan PDIP itu ada tujuannya juga. Sebenarnya BMI ini didirikan betul-betul untuk menjaga partai PDIP ini berjalan sebagaimana tujuan partai itu berjalan sedari awal, cerita wong cilik supaya jangan berebah, karena waktu BMI melihat kritik otokritik sudah mulai berubah karena sudah mulai berkuasa tahun 1999. Kedua, MBI pengen menjaga keluarga Soekarno itu eksis di PDIP, waktu itu BMI ketemu sama Toufik Kemas. Ketiga, BMI menjadi nanti salah satu sumber kaderisasi dari PDIP, makanya BMI tidak mau pada saat itu untuk bergabung dengan PDIP, tapi mengaspirasikan aspirasi politiknya kepada PDIP. Tapi kenapa BMI harus bergabung dengan PDIP? Karena BMI ini baru berdiri saja angotanya hampir Sembilan ratus ribu di seluruh Indonesia yang di tandatangi oleh ketua umum BMI Budi Mamoro, ketua harian ketua harian Fiktar mangusu dan saya Sekjen. Jadi BMI cepat sekali kekuatannya beredar sehingga teman-teman partai PDIP itu mulai kuar, ini jangan-jangan saingan apa lagi lambangnya itu mirip-mirip PDIP dulu, jadi BMI dulu sering di cap, oh ini BMI Suryadi, padahal kita gambarnya anak banteng yang menatap lurus masi polos. Jadi BMI mengalami di hajar sama teman-teman partai sendiri “oknum-oknum”, bahkan di madiun 2001 melakukan rakernas pertama itu BMI di serbu, termasuk anaknya almarhum sekjen PDIP sucipto yang kemarin yang wali kota Surabaya. Karena ada kecurigaan BMI ini bagian dari PDIP. Pada saat desakan sangat keras, puncaknya itu tahun 2005 habis kongres PDIP. BMI Kongres jadi pergantianlah ketua umum BMI. Roi

		<p>Bebe James terpilih sebagai ketua umum BMI dari kader PDIP itu tahun 2004 perjanjian di Kongres BMI oleh ketua umum pertama BMI Toufik Kemas. Tahun 2005 Kongres PDP pak Roi Bebe James kan melawan, waktu itu dia keluar dari BMI dan membentuk partai baru Namanya Partai Demokrasi Pembaharuan yang gambar tengkorak banteng itu, itulah yang membuat BMI masuk PDIP, karena banyak kader-kader BMI mau calon anggota legislatif untuk itu harus masuk partai. Tahun 2006 BMI rame-rame di terima di PDIP di lenteng agung lantai dua sama Marwa Siraid ketua bidang pemuda dan olahraga bahwa BMI menyatakan kami bukan hanya mengaspirasi tapi kami bergabung dengan PDIP menjadi salah satu sayap partai, makanya kenapa hanya BMI yang bisa yang bisa ikut KNPI? Karena pada saat itu hanya BMI punya AD/ART jadi BMI sudah pernah Kongres dan juga sudah pernah kongres luar biasa semenjak Roi James keluar dari BMI dan membuat partai baru dan pada saat itu juga ketua di kembalikan kepada Budi Mugmumoron, sudah pernah musyawara nasional jadi sudah lengkap. Itulah asal-muasal kenapa BMI yang tadinya hanya sebatas mengaspirasikan kepada PDIP dan akhirnya bergabung dengan PDIP, jadi bukan hanya aspirasi tapi BMI menyatakan diri untuk bergabung dengan PDIP saya (yang di wawarai) membawa teman-teman semua ke Lenteng Agung yang di terima oleh Marwa Siraid.</p>
3	<p>Kenapa Namanya harus BMI kenapa idak Marhaenis Muda Indonesia, atau Sukarno Muda Indonesia?</p>	<p>Karena BMI secara sejarah dan idiologi belum sekuat dengan teman atau senior-senior marhaenis yang dulu di PNI kemudia pinda ke PDIP. Saya “yang di wawancari” pada saat itu punya pengalaman organisasi jadi tidak historis atau latar belakang orang tua saja orang dari PDIP, jadi kami menyatakan diri sebagai Banteng Muda Indonesia banteng yang belum terpengarah dengan hal-hal yang tidak baik karena</p>

		<p>pada waktu tahun 1999 atau 2000 BMI sudah melihat banyak sekali perubahan. Tidak salah karena terkejut karena dulu memegang uang lima puluh ribu sudah hebat. Jadi begitu jadi anggota dewan pada saat 33 orang di DKI Jakarta, DPR RI seratus lima puluh lebih pada saat itu. Istilah terkejut badan banyak, BMI tidak ingin menjadi yang bisa katakanlah namanya juga anak mudah masi idealisme ingin meluruskan makanya kita sebut banteng mudah Indonesia. Dulu ada pikiran pemudah banteng, persatuan anak mudah banteng, namun dilihat paling enak Namanya Banteng Mudah Indonesia . sekarang banyak juga diambil bahwa bintang di bendera ikut-ikutan dengan partai lain seperti demokrat mereka kan baru.</p>
4	<p>Kalua pencetus atau pelopor BMI siapa saja?</p>	<p>Ada lima puluh lima orang diklaratornya, Rasanudin Kemas (yang lain nanti di kirim ke MARULI). Mereka deklarasi di semarang pada Kongres PDIP Tahun 2000</p> <p>Kalua membuat organisasi itu pasti membutuhkan biaya, darimana biaya pemetukan BMI? BMI kolektif pada saat itu, karena memang tidak semua anggota pada saat itu mempunyai finansial yang cukup, yang punya kemampuan secara finansial itu tidak banyak Pak FIT, Rudi, saya (nama yang di wawancarai), Naharun Kemas. Dan saya (nama yang di wawan cara) yang pertama kali memberikan tempat untuk BMI di Jalan Raden Saleh nomor 14 F, itu kantor saya (nama yang di wawara) BMI menempati kurang lebih 5 tahun sampai 6 tahun jadi kami gotong royong, tapi yang mayoritas ada beberapa orang itu membiayai pada awalnya BMI di bentuk pergi ke semarang naik kreta, kemudian di semarang buat tenda.</p>
5	<p>Apa ideologi</p>	<p>Ideologi BMI adalah Pancasila</p>

	BMI?	
6	BMI awalnya ormas, kenapa bisa memutuskan bisa menjadi sayap partai?	Sebenarnya sudah di jawab di nomor 3 dan karena kader-kader bmi beraspirasi, berbuat sesuatu terhambat
7	Bagaiman Sistem rekrutment BMI?	Karena pada waktu itu banyak orang kecewa terhadap Oknum-oknum Partai, banyak yang kecewa terhadap reformasi itu ternyata tidak sesuai, dari kekecewaan itulah banyak yang bergabung, jadi BMI tidak misalnya memanggil orang lalu memberikan sesuatu, tidak! Makanya cepat sekali hanya dalam dua tahun anggotanya hamper dua ratus ribu, itu nyata kan saya (nama yang di wawancara) yang tanda tangannya kartu anggota. Inikan cukup cepat untuk organisasi baru seperti BMI
8	Bagaimana pembentukan strukturnya di BMI?	Dulu Namanya, Jadi mulai dari komita nasional BMI tingkat nasional, komite daerah BMI tingkatan Provinsi, komite cabang BMI tingkat kabupaten/kota, PAC BMI tingkat kecamatan ini pada awalnya. Kurang lebi satu tahun BMI berubah sama dengan pengurusannya PDP saat ini . sekarang ini BMI yang paling lengkap BMI jawa barat, karena mereka sampai di tenkat kecamatan, jadi untuk ormas itu sudah luar biasa.
9	Mekanisme pmilihan ketua?	Waktu awal mula BMI berdiri, musyawara untuk mufakat namun ketika BMI mauli kopetitif ada mekanismenya di ubah sesuai kebutuhan masing-masing DPD, DPC, PAC sedemokratis mungkin, karna inikan bukan partai.
10	Kapan BMI	Tahun 2006

	menjadi sayap partai PDIP?	
<b>11</b>	Tugas pertama kali di partai apa?	Untuk memenangkan pemilu 2009 namun tidak tercapai. Namun kader-kader BMI sudah banyak jadi anggota dewan salah satunya Prasetio Marsudini ketua DPRD DKI, dan sekarang BMI di DPP PDIP dari periode lalu ada 5 orang salah satunya ada Trimidia Panjaitan dan periode sekarang ada Said Abdula ketua DPP PDIP bidang ekonomi, yang sekarang ketua badan anggaran di DPR RI. Jadi di DPR RI ada saya (nama yang di wawancara), Puan Maharani, Bambang Wirianto, Bambang Pacul dan Said Abdula, Jarot Saipul Hidayat. Jarot Saipul Hidayat jadi anggota BMI tahun 2000 tidak lama kemudian jadi Walikota Blitar dan sempat Wakil Gubernur DKI Jakarta.
<b>12</b>	Dalam BMI sendiri untuk bisa jadi anggota dewan bagaimana mekanisme dalam BMI?	Kita tidak bisa memastikan, karena ada partai dan partai juga mempunyai mekanisme tersendiri. Jadi BMI hanya mengusulkan ke partai dengan kerendahan hati. Tapi rata-rata memang kader-kader BMI itu petarung, saya salah (nama orang yang di wawancara) satu kader paling cepat. Saya (orang yang di wawancara) tahun 2010 wakil sekjen DPP PDIP, Tahun 2005 saya (orang yg di wawancara) sebagai wakil sekjen DPD PDIP DKI Jakarta orang nomor dan termudah pada saat itu selama 36 tahun .
<b>13</b>	Metode pengusulan apakah memakai surat rekomendasi secara organisasinya, karena pasti	Hanya sebatas rekomendasi, harus di ketahui DPP BMI misalnya DPRD kabupaten tingkat 2 untuk pengusulan dari DPC dan PAC BMI, kalau misalnya belum terbentuk DPC dan PAC harus rekomendasi dari DPP BMI. Hanya bisa mengusulkan, tapi rata-rata PDIP sudah mengenal kader BMI yang di mana kader BMI mandiri, jadi jarang misalnya BMI minta-minta mau jadi ketua itu tidak pernah. Kalau

<p>dalam partai akan di seleksi juga kan, apakah mekanisme yang di pakai?</p>	<p>mau jadi ketua, dia harus sia ber gotong royong dengan teman-temannya. Kami DPP BMI menginsyaratkan DPD, DPC, PAC harus mempunyai kantor sekecil apapun karena itu wajib. Jadi tidak bisa numpang di tempat orang lain. Dan rata-rata sudah aktif di partai, BMI itu, partai kan belum bisa menerima di uji cobalah di BMI, karena BMI bisa di bilang pengkaderan sebagai kawa candra di muka. Kalua kader BMI-Nya aktif pasti partai butuh.</p>
---	---



**C. Wawancara dengan Sigit Widiarto, S.Sos, S.H (Ketua Badan Pendidikan dan Pelatihan PDI-P) pada 25 Januari 2023 di kantor DPP PDI-P Jl. Pangeran Diponegoro No.58, RT.1/RW.2, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310.**



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Posisi Badiklat dalam tubuh PDIP?	DPP Bidang Ideologi dan Kaderisasi dalam operasionalnya memiliki sebuah kelembagaan, yakni lembaga pelaksana kaderisasi namanya Badan Pendidikan dan Pelatihan (Badiklat) Pusat. Kalau untuk proses pengkaderan sesuai Anggaran Rumah Tangga, diamanatkan kepada Badiklat Pusat yang mengadakan penyelenggaraan, sekaligus juga untuk menyusun Kurikulum serta silabus, materi Kaderisasi di tiap jenjang pendidikan kader yang ada di PDI-P.
2	Jenis pendidikan itu berjenjang:	Kaderisasi Tingkat Pratama (kota/Kabupaten) itu ditanggungjawab oleh DPC

		<p>Kaderisasi Tingkat Madya (Provinsi) itu di tanggungjawab oleh DPD dengan Organ pelaksanaanya Badiklat Daerah (Badiklatda)</p> <p>Kaderisasi Tingkat Utama (Nasional) ditanggungjawab oleh DPP dengan Organ Pelaksanaanya Badiklat Pusat.</p>
3	<p>Bagaimana dengan Organisasi sayap partai PDI-P?</p>	<p>Organisasi sayap partai berbeda dengan era sebelum tahun 2019, sebelumnya organisasi sayap memiliki pola, corak, metode sendiri. Bedanya sekarang, semua sudah disatukan antara BMI, REPDEM, Taruna Merah-Putih, Bamusi, bila ingin menyertakan kader mereka pada saat kaderisasi tingkat Pratama. Mungkin ada organisasi sayap yang memiliki jenis pengkaderan, tetapi tingkatan kaderisasi di partai lah yang tetap menjadi ukuran. Karena inilah yang menjadi pendidikan resmi dari PDI-P.</p> <p>Sejak tahun 2019 memang PDI-P membuat sistem yang terpusat. Bila dahulu masih bisa memilih ketua secara otonom, namun sekarang harus ada campur tangan dari Partai langsung untuk pemilihan ketua umumnya. Sedangkan untuk kaderisasi dipersilakan untuk sesuai karakter BMI itu sendiri, namun untuk ideology harus sesuai dengan ideology partai.</p>
4	<p>Apa yang menjadi fungsi organisasi sayap partai bagi PDI-P?</p>	<p>Organisasi sayap partai adalah bagian dari partai yang ditugaskan sesuai pembedangan, misalnya kepemudaan, profesi. Pada intinya bersifat fungsional. Fungsi lainnya adalah mendukung visi-misi partai terutama pengkaderan atau rekrutmen. BMI dan TMP targetnya adalah anak muda, Repdem adalah aktivis, Bamusi adalah keagamaan, Ganti adalah nelayan dan tani.</p>
5	<p>Apa yang membuktikan</p>	<p>Pertama, kedekatan ideologi BMI dengan PDI-P, visi-misi, gerak langkah perjuangannya dan sehingga</p>



	<p>bahwasanya BMI adalah organisasi sayap PDI-P, mengingat sebelumnya BMI adalah sebagai Organisasi Kemasyarakatan?</p>	<p>dalam proses dialektika sejarah, akhirnya resmi tergabung dengan PDI-P.</p>
6	<p>Ada tidak mekanisme khusus di tubuh BMI untuk bisa memajukan/mencalonkan kadernya sebagai calon anggota legislatif?</p>	<p>Tidak ada, semuanya mengikuti mekanisme partai. Tidak ada mekanisme sayap partai, itu mutlak di tangan partai. Biasanya PDI-P setiap menjelang Pemilu untuk pencalonan anggota legislatif akan mengeluarkan Surat Keputusan tentang pencalonan legislatif. Di situlah tata caranya dijelaskan secara detail.</p>
7	<p>Apa yang menjadi inti prinsip bidang kaderisasi di PDI-P?</p>	<p>Pertama adalah Ideologi. Kedua, tentang tantangan ideologi di tengah masyarakat. Ketiga, tentang pengetahuan dan keterampilan. Maksud dari keterampilan adalah misalnya teknik tata cara bersidang, minat keorganisasian, analisa sosial.</p>
8	<p>Bagaimana dengan mekanisme Musyawarah di tubuh BMI?</p>	<p>Sejak 2010 ketika Kongres ke-3 PDI-P dalam pembukaannya menginstruksikan untuk kembali ke jalan ideologi. Di situ PDI-P sudah merumuskan, bahwa segala mekanisme pemilihan ketua di setiap sayap partai menggunakan mekanisme musyawarah-mufakat sesuai dengan sila ke-4. Berkaca dari pengalaman empirik sebelumnya, ketika menggunakan mekanisme voting, relatif mudah pecah. Akhirnya dengan kembali mengikuti mekanisme partai, dianggap lebih baik dan terbukti seperti sekarang. Dan tidak mungkin, yang namanya</p>

		sayap partai bertentangan dengan aturan yang berlaku di partai itu sendiri. Terakhir, pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara secara musyawarah-mufakat dan membentuk formatur serta menyusun kepengurusan.
9	Ada tidak mekanisme khusus dalam pencalonan anggota DPR-RI?	Tidak ada, semuanya sama. Pertama, pengambilan formulir secara online. Kemudian melakukan pendaftaran. Ketiga adalah melakukan test psikotest. Untuk test psikotestnya bukan diuji oleh Partai, melainkan adalah gabungan dari professional, dosen, membentuk lembaga psikologi terapan. Setelah itu semakin mengerucut, biasa sudah banyak yang gugur kalau gagal test. Dan mekanisme terakhir adalah pendidikan anti korupsi. Dengan menghadirkan ketua KPK sebagai narasumber utama dan juga beberapa pemateri dari DPP yang mengisi materi tentang anti korupsi. Dan para peserta disuruh untuk membuat ringkasan tentang materi yang berlangsung selama 1 hari penuh. Ringkasan tersebut ditulis tangan, kemudian di scan dan kemudian dikirim secara online ke aplikasi PDI-P.
10	Bidang apa yang berhak menilai dan menentukan calon anggota DPR-RI yang layak maju pencalonan DPR-RI? Apakah dari bidang kaderisasi itu?	Bukan kaderisasi, melainkan untuk sementara adalah Bidang Kesekjend-an. Dan biasanya untuk calon anggota DPR-RI minimal mengikuti Kaderisasi Tingkat Madya. Di samping itu ada lagi yang namanya Sekolah Kader Partai adalah lanjutan dari Kaderisasi Tingkat Utama. Dan ada lagi yang namanya Sekolah Partai ini diperuntukkan bagi kalangan umum. Jadi 2 sekolah ini adalah 2 entitas yang berbeda

**D. Wawancara bersama Dominique Nicky Fahrizal (Peneliti CSIS bidang Politik dan Sosial) pada 31 Januari 2023 di kantor CSIS Pakarti Centre Building, Jl. Tanah Abang 3 No. 23-27, Jakarta 10160, Indonesia**



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai CSIS bagaimana Bapak melihat demokrasi di Indonesia?	<p>Jadi kalau misalkan kamu ngomong demokrasi secara prosedural, kita memang meriah banget secara proseduralnya. Artinya kalau misalnya kayak sekarang jelang-jelang pemilu kayak gini kan meriah banget. Pilkada juga meriah, pileg, pilpres, pokoknya secara procedural kita itu memang menunjukkan geliat. Secara data juga kan dinamis banget dari tahun ke tahun. Meskipun masih ada golput, menurut aku tetap tinggi pemilihnya, 80% kalau tidak salah. Yang jadi tanda tanya itu adalah secara substansial. Jadi kalau misalkan nanya demokrasi yang kayak gimana, kalau kamu nanya procedural itu tadi jawabannya. Jadi partisipasi itu naik kadang dia turun, partisipasi publik soal pemilu. Malahan secara kita lihat justru pemilu</p>

kita ini berat sebelah, orang lebih geliat ngomongin soal capres-cawapres dibandingin caleg padahal kan sebenarnya penting untuk kualitas legislator yang baik. Karena ini akan berdampak pada menjalankan fungsi-fungsi dari DPR itu kan? Fungsi pengawasan, fungsi pelanggaran, fungsi legislasi. Kalau misalkan anggota calon legislatornya ini yang duduk di DPR atau DPRD yang nggak berkualitas atau memang misalkan memang yang penting ada modalnya aja, ada duitnya aja mungkin tenang. Akan sulit nanti sebagai rekan kerja, antara eksekutif dan legislatif. Eksekutifnya akan sulit, kalau misalkan ada eksekusi kebijakan-kebijakan utama gitu. Jadi memang ada ketimpangan, orang itu lebih senang di pilpres dibandingkan pileg. Kalau tadi kan demokrasi prosedural, kalau ini demokrasi substansial yang materil. Yang materil ini kita banyak maslaah, macam-macam masalahnya, kayak misalkan kemaren ada isu 3 periode itu kan secara substansial bermasalah. Kok bisa ada pemikiran belakang, padahal udah di batasi secara konstitusi, lalu misalkan berapa bulan kemudian ada hakim bakal konstitusi di intervensi misalnya atau diganti gitu, padahal menurut hukum dia kalau udah usia 70 tahun atau misalkan ada hal-hal lain yang berhalangan tetap, baru bisa diganti. Tapi kemarin kan diganti, hanya karena alasan si hakim ini tidak mendukung produknya DPR. Itu secara susbtansial demokrasi kita bermasalah. Apalagi kasus-kasus misalkan *fast track legislation* kan cepat gitu, itu kan mengenyampingkan partisipasi publik. Cipta kerja itu, yang harusnya MK bilang proses lagi dari awal oleh eksekutif, bypass keluar perpu. Secara hukum, benar perpu memang kewenangannya Presiden, tapi secara normatif apa yang diminta oleh MK itu tidak di laksanakan. Jadi memang melihat demokrasi itu ada 2 sisi gitu, substansial atau prosedural. Kita ini masih berkutat di

		level prosedural, kebanyakan belum masuk ke substansial. Kita belum ngomong hak-hak minoritas, intoleransi dan sebagainya ‘kan? Ini baru yang nampak di nasional aja.”
2	Menurut Bapak sudah ideal atau belum demokrasi di Indonesia?	“Kalau ngomong ideal atau tidak sebenarnya tidak ada yang ideal. Aku melihat, demokrasi soal pengalaman. Semakin kita belajar dari pengalaman, belajar dari pelajaran yang didapat selama kita proses demokrasi dari 98 sampai hari ini, maka demokrasi secara perlahan akan diperbaiki kearah yang optimum yang masuk ke zona substansial tadi, tapi kalau hari ini ngomong ideal, demokrasi tidak ada yang ideal. Demokrasi sendiri itu sistem yang paling baik daripada yang buruk, paling buruk gitu. Jadikan sebenarnya secara default itu sudah bermasalah demokrasi itu sendiri, tapi kita pilih karena dia lebih baik daripada yang lain. Jawabannya kita ubah kacamatanya demokrasi itu soal pengalaman, makin banyak kita belajar dari yang kita dapat dalam menjalani demokrasi, lalu memperbaikinya terus menerus maka demokrasi akan kearah yang optimum, kearah yang substansial, itu jawabannya.
3	Bagaimana perilaku pemilih di Indonesia pada umumnya, dan bagaimana perilaku pemilih pemuda?	Pemilih legislatif atau eksekutif ? Kalau legislatif jelas, tantangannya adalah kita waktu masih banyak politik uang ‘kan? Konsekuensi buruk, maksudnya impact negatif , itu kan melakukan model pasar, siapa yang paling banyak modalnya. Modalnya kan macem-macem, baik modal politik, modal capital sendiri, uang itu sendiri, sampai dengan modal sosial. Yang makin lengkap modalnya, makin bisa menang di distriknya atau di dapilnya masing-masing. Kalau menurut aku, pemilih pada umumnya itu tantangannya kita masih di pengaruhi oleh politik uang, kalau untuk pileg. Lalu untuk mengetahui kandidatnya caleg ini masih kurang, dengan jumlah yang banyak banget itu

		<p>kampanyenya juga kalau kamu perhatiin sebenarnya itu-itu saja, flyer, poster, kalender, spanduk, substansialnya apa? Lalu paling senam bareng, bikin tournament futsal. Maksud aku harusnya dia itu naik merepresentasikan partai, harus menterjemahkan evisi. Tapi ini tidak nampak, yang nampak adalah hal-hal yang senang-senanganya saja. Jadi perahu kita, masyarakatnya senang yang nampak-nampaknya saja, tapi belum masuk ke dalam level substansial tertentu, hanya pemilih yang mungkin tingkat pendidikannya yang cukup tinggi, dia udah mulai masuk ke substansial tapi kalau tingkat pendidikannya yang rendah sampai menengah kadang-kadang tidak mau ambil pusing. Malahan kita juga tidak relate orangnya sering-sering dikesampingkan 'kan? Itu baru DPR belum DPRD. DPRD itu kalau kadang-kadang harus satu-satu wilayah, ada yang DPRD kabupaten kota, provinsi, DPR, para pemilih kita capek sendiri sebelum masuk bilik karena terlalu banyak kandidatnya. Lalu kalau eksekutif, mulai banyak melek nih karna kalau eksekutif tokoh nasional jadi kita lebih gampang akrabnya, lewat sosial media, lewat mesin pencari data, itu lebih cepat, jadi pemilih lebih melek untuk eksekutif. Misalkan kamu nyari apa prestasi Ganjar, apa prestasi Anies, cepat dapetnya. Apalagi keburukan, lebih cepat lagi, lebih banyak lagi. Maksud aku adalah timpang, kita tidak pernah tahu siapa orang ini.</p>
4	<p>Dari CSIS apakah ada penelitian khusus melihat bagaimana penerapan kaderisasi pada sayap partai Pak?</p>	<p>Ini yang aku pakai data yang ada di area, data yang dari 2014. Cuma kalau saya perhatiin, sayap partai ini tergantung partainya apa. Golkar itu punya empat ormas pendiri.....lalu ada yang namanya.....ini tiga atau empat. Ini punya privilegie dalam ADRT Golkar, kalau BMI cukup lama, 2004 atau 2008? Atau 2000? Berarti bersamaan dengan pemilu 1999. Tapi sekarang udah banyak Taruna Merah Putih, ada.....lalu.....ini untuk sayap islam mendukung sebenarnya. Untuk</p>

		<p>segmen.....kalau Tunas Merah Putih kan untuk level anak-anak muda yang generasi Z. Kalau BMI untuk head to head ....., Pemuda Pancasila. Kalau Baitul Muslimin sayap islam, dia mencoba untuk mengeruk konsituen di 2 organisasi Islam. Minimal 2 yang besar, Muhammadiyah atau NU, dan sisanya. Kalau masuk ke Baitul Muslimin, anak Nu ada, Muhammadiyah ada. Kalau BMI lebih ke generasi yang diatas Z menurut aku, generasi Y generasi X banyak. Kadang-kadang kita tidak bisa bedain antara satgas partai dengan BMI, tipis banget soalnya. Tapi PDIP dengan mendirikan sayap-sayap baru, itu jelas dia ingin memperluas basis konsituennya.</p>
5	<p>Kalau BMI dia bisa disebut ormas, bisa disebut sayap partai. Kalau menurut Bapak bagaimana?</p>	<p>Dua-duanya, dia sebagai organisasi masyarakat, itu statusnya di mata hukum. Statusnya di mata hukum jelas, tinggal dicek berbadan hukum atau tidak. Sekaligus ia adalah representasi sayap partai, jadi saling mempengaruhi. Karena kalau ada beberapa urusan yang memang bisa digarap, oleh sayap partai tidak bisa. Kadang-kadang DPC PDIP mungkin tidak bisa menggarap basis konsituen ini. Ini hanya bisa digarap oleh sayap partai, misalkan BMI yang turun, kalau menurut aku dua-duanya sekaligus, jadi semacam dualitas, ia adalah organisasi masyarakat juga sekaligus sebagai sayap partai. Sama kayak ....., ....dikenal sebagai ormas. Tetapi afiliasinya jelas Golkar yang 1957. Ada dua.....itu sebenarnya, jadi buat pengetahuan aja</p>
6	<p>Kalau pendekatan ideologi bisa tidak menjadi propaganda dalam melakukan kaderisasi ?</p>	<p>Kalau bicara di level PDIP, yang sayap partainya adalah BMI, ideologi itu segalanya bagi mereka, tapi kalau bicara Golkar beda lagi. Kalau bagi PDIP dan sayap partainya, Ideologi itu adalah sesuatu yang primer, urusan utama. Karena mereka ini menganut prinsip disiplin kader, artinya kalau kadernya di kasih A, itu akan A sampai ujung. Jadi kalau dikasih ideologi sukarnoise, lalu sukornoisem, atau</p>

		suharnoisme itu akan menjadi platform partai.
7	Pernahkah melihat BMI mencalonkan diri menjadi anggota DPR RI pada tahun 2019?	Belum, tapi yang jelas ini perlu di cek lagi setahu aku kalau tidak salah Marcel penyanyi itu masuk BMI. Artinya BMI sudah membuka diri, bukan hanya ke pemuda-pemuda yang mungkin menengah ke bawah, tapi sudah melirik menengah ke atas. Tahun 2008 di Bandung, BMI lagi rekrut bessr-besaran, scopenya dari 2006 sampai 2008, untuk pemilu 2009. Dulu aku kira kayak model GMKI tapi ini sekelas pemuda pencasila, ngeri juga. Di bandung entah 2006 atau 2008, PDIP itu ngotot banget harus naik ke 3 besar, padahal kan mental dia, di peringkat 3 atau 4 gitu.
8	Partai mana yang lebih diuntungkan dengan bonus demografi di Indonesia?	Berarti pemilih muda ya, menurut aku partainya lagi berjuang semua untuk meraih pemilih muda masing-masing, yang nomor 1 tetap PDIP menurut aku, karena infrastruktur politik mereka paling lengkap untuk saat ini. Yang punya sekretariat, sampai DPC, sampai ..... itu PDIP . Lalu nomor 2 model kayak Golkar, Gerindra, Nasdem, PKS, lalu Demokrat. Kalau PKB dia dapat limpahan luar biasa dari kelompok Nahdlatul Ulama. Anak-anak.....,.....,.... itu pasti limbahnya ke PKB. Kalau PKS dia mendapat tantangan berat dengan ....., dulu PKS itu kan sound systemnya mantap banget, lewat .. lalu sistem lain di kampus-kampus negeri. Tapi ketika beberapa pentolannya cabut, pindah, mendirikan partai baru Gelora, PKS akan sharing basis massa di bawah gitu. Golkar dengan brand imagenya yang baru sekarang masuk yang muda-muda kan, Dara nasution lalu Ernest ke Golkar Institut, dia mulai mencari kelompok muda yang menengah. Golkar ini menengah ke atas massanya, kalau PDIP menengah ke bawah paling banyak. Jadi anak-anak muda begitu, macem-macem di kelas mana, ada middle, ada middle-middle, middle-up, laulu upper lower, upper. Basisnya PDIP itu paling banyak dari middle-middle ke lower, kalau



		<p>Golkar middle-middle ke atas. Sebenarnya pasarnya sama besarnya, cuma struggle memang mereka ini berjuang. Tokoh muda sedikit di PDIP sama Golkar, paling yang menonjol s Puteri Komarudin, habis itu siapa? Kalau misalnya kamu bilang Melki Lena, itu angkatan 90-an. PDIP misalnya, yang paling muda siapa coba? Senior semua. Kalau bicara Bang Ara, 90-an, 91 itu angkatan 90. Siapa lagi? Ansy Lema 90-an. Kalau untuk 2000 ke bawah itu pada berjuang semua orang-orangnya, karna untuk politisi muda masuk partai politik itu level halangannya banyak. Tambah lagi model sistem kode etik yang sekarang ini yang mengandalkan capital, uang, sangat repot untuk level jalur aktivis itu. Jangan-jangan itu aktivis yang di BMI, bisa tidak menembus caleg. Kayak Taruna Merah Putih juga, menurutku kalau bukan dari kelas menengah, menengah ke atas, susah juga untuk bertarung di sistem politik sekarang.</p>
<p>9</p>	<p>Secara umum, partai politik mana yang sudah sangat ideal dalam menerapkan kaderisasi sesuai dengan nilai pancasila?</p>	<p>Sebenarnya 2 yang kaderisasinya runtut, PDIP sama PKS. PKS aku tidak tahu sesuai tidak dengan pertanyaan kamu. Kalau ngomongin kaderisasi yang paling bisa di adu itu kadernya PDIP sama kadernya PKS, ini kutub gitu. Karena kalau PDIP center, center left, center ..... Kalau PKS, center, center right, kanan ujung gitu. Dua-duannya ekstrem memang, tapi dua itu yang berjenjang cukup ketat levelnya. Yang tengahan itu ada Gerindra, Golkar, tapi Golkar semenjak ada Golkar Institut dia mulai bergerak kaderisasinya. Tapi masuk situ tidak murah, mahal, ada bayarannya untuk masuk situ. Seandainya lagi ormas tradisional pendiri Golkar itu berdaya bisa menghasilkan kader-kader yang potensial. Sebenarnya Golkar dapat limpahan kader dari mereka itu, dari...,...,... NKGR. Sebenarnya ormas-ormas sayap itu yang menyuplai kader Jadi ormas pendiri itu nyuplai ke atas, mereka jadi kader. Kalau PDIP ke sentralisasi dia, masuk dulu partai, lalu di didik, lalu</p>

		<p>didistribusi megembangkan sayapnya masing-masing. Jadi yang paling sentralitas itu PDI, kalau PKS beda lagi, kecil, naik sampai atas. Makanya yang naik sampai dewan eksekutifnya itu orang-orang yang dari bawah semua, yang level kayak konsel-konsel .....naik semua itu. Kalau Nasdem aku tidak tahu, Nasdem ini kurang memang, Gerindra sama kayak Nasdem.</p>
<p><b>10</b></p>	<p>Kalau pengaruh tokoh elit partai terhadap elektabilitas partai, contohnya siapa dan partai mana?</p>	<p>Pengaruh hampir semua, misalkan statusnya mas Bambang Pacul itu di Jawa tengah, itu.....Jawa Tengah itu dia. Kita bicara Jawa Tengah itu kan ikonik sekali untuk PDIP, disitu ada Aryo Bimo, itu dapil Solo. Lalu Bambang Pacul, lalu Ganjar, dari Jogja juga banyak. Jadi benar-benar kayak ....di Jawa Tegah. Misalkan untuk konteks ikon , Golkar itu Kang Ace yang sekarang jadi direktur Golkar representasi Banten, lalu Kang Dedi Mulyadi, Purwakarta banget, penguasa Purwakarta. Kalau Jawa Timur bicara Pacitan, Ibas pasti. Jadi menurut aku ikon-ikon partai sangat mempengaruhi basis suaranya itu di daerah masing-masing. Justru menurutku itu yang salah satu menghalangi kader muda untuk naik. Kayak misalkan Aryo Bimo di Jawa Tengah, udah berapa tahun disitu dia, udah ada 3 atau 4 kali, 20 tahun, itu gimana mau naik. .... untuk legislator itu panjang banget, sehingga yang muda-mudanya sulit naik kadang-kadang. Pengaruhnya sangat tinggi elit ini, dan atas restu elit inilah junior di bawahnya bisa survive atau tidak. Misalkan kamu orang Jawa Tengah, tidak mungkin Jawa Tengah , Jawa Timur, tidak akan mungkin. Anggaplak kamu masuk PDIP, tidak mungkin tiba-tiba Jawa Tengah, Jawa Timur, tidak mungkin. Kalau kamu naik di Provinsi lain Kaltara misalnya, nah ini mungkin bisa lolos karna belum ada.....belum ada penguasa daerahnya. Tapi kalau sudah banyak penguasa daerahnya, repot kamu naik.</p>

11	Bagaimana analisa CSIS dalam melihat kinerja partai dengan bentuk sayap partai di Indonesia?	Sayap partai itu salah satu mesin partai, dia itu supporting system untuk mendapatkan pasar konsiteun yang profilnya itu tertentu. Jadi BMI jelas profilnya ini, Taruna Merah Putih profilnya ini. Itu aktivis semua, aktivis kiri kebanyakan, jadi kelompok kiri dia yang garap. Jadi dia itu supporting system partai untuk zona-zona tertentu.
12	Tanggapan Bapak dalam melihat parlemen treshold sebanyak 20% tepat atau tidak?	Kalau menurut aku, kalau demokrasi berkualitas itu partai makin sedikit, tapi ada pra syaratnya. Partai ini harus organisasinya bagus, kaderisasinya bagus, programnya jelas, kalau model kayak sekarang juga repot. Cuma berapa saja yang punya program, kaderisasinya juga jalan hanya beberapa. Kita berbagi peran dengan eksekutif, secara hukum politik Indonesia itu membutuhkan eksekutif yang stabil, otomatis parlemen ini harus seproporsional mungkin supaya tidak mengganggu kinerjanya eksekutif. Ini kalau kita kembali ke tahun 99 , dimana MPR itu masih kuat, eksekutif itu tidak berdaya. Jadi kalau lihat 20 persen itu harus dilihat juga politik hukum konstitusi itu kearah mana, dari hasil 4 kali amandemen lebih kearah penguatan eksekutif. Artinya parlemennya, partainya itu jangan terlalu banyak yang masuk ke parlemen. Harus benar-benar partai yang punya platform....,visi jelas. Memang ada pro kontra, tapi kalau menurut aku kalau kita masih ingin eksekutifnya lebih kuat, harus jumlah partainya yang banyak. Kecuali parlementer, parlementer memang partai lah yang banyak pemain.
13	Isu apa yang sering diangkat oleh PDIP untuk meraup suara di kalangan akar rumput?	Minta aja ke anak-anak ....pokok-pokok program-program ... itu apa. Pasti isunya soal kerakyatan, soal kesejahteraan, soal nasionalisme, lalu soal kebangsaan. Jadi memang narasi yang digunakan, narasi yang rakyat banget yang benar-benar orang-orang yang ditugaskan untuk ke bawah menggunakan bahasa rakyat, platformnya jelas banget. Kebangsaan

		itu apa, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, yang kayak gitu lebih banyak
<b>14</b>	<p>Bagaimana analisa CSIS dalam melihat dominasi PDIP selama 2 periode ini, seberapa kuat pengaruh PDIP didalam parlemen dan apa bentuk dominasi PDI dalam membentuk kebijakan atau UU?</p>	<p>Intinya, PDIP itu sekutu utama Presiden Jokowi . Kalau kamu lihat program Jokowi itu bisa sukses, sokongan pertamanya adalah PDIP lalu koalisi besarnya itu. Kalau misalkan hasil karya PDIP yang akhir-akhir ini cukup signifikan itu yang perlindungan perempuan yang naikin nama Puan Maharani, PRT. Itu benar-benar kerja partai. Kalau yang lain-lain cipta kerja, ya itu visi Pak Jokowi yang disokong sama PDIP. Jadi belum ada yang lahir dari kebijakan partai ini, Undang-undang harus kita kawal dari hilir sampai hulu. Kalau kamu bilang KUHP, KUHP dari kapan tahu. Ada yang diperjuangkan PDIP sampai hari ini BPIP, RUU PIP, tapi belum goal. Yang menang banyak itu yang penggabungan brand itu, dimana .....disatukan semua dengan nama .....lalu yang paling atas adalah Bu Megawati yang jadi peminanya. Kalau menurut aku, memang tidak murni PDIP banget, kadang-kadang ada limpahan yang .....yang sebelumnya belum jadi. Tapi apa yang di sepakati oleh Pak Jokowi untuk di jadikan kebijakan hukum pasti di support oleh PDIP.</p>